

**PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DALAM
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI
MASJID AL-FATTAHSEKIP UJUNG PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan unuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Vinny Aisyahlani Putri

Nim 13270136

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang
di

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Peran dan Problematika Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fatah Sekip Ujung Palembang* yang ditulis oleh saudari VINNY AISY AHLANI PUTRI, NIM 13270136 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang, 18 April 2017
Pembimbing II

Dr. Amir Rusdi, M.Pd.
NIP. 195901141990031002

Dr.Hj.Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

Skripsi Berjudul

**PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DALAM
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI
MASJID AL-FATTAHSEKIP UJUNG PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari VINNY AISY AHLANI PUTRI, NIM 13270136
telah dimunaqasahkan dan dipertahankan
didepan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 24 Mei 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 24 Mei 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**Dr. Amir Rusdi, M.Pd.
NIP 195901141990031002**

**Tutut Handayani, M.Pd.
NIP 197811102007102004**

**Penguji Utama : Dr. Yulia Tri samiha, M.Pd. (.....)
NIP.196807212005012004**

**Anggota Penguji : Andi Candra Jaya, S.Ag., M.Hum (.....)
NIP.197201192007011011**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004**

MOTTO PERSEMBAHAN

Motto

There are two ways to spread a light, being a mirror that reflects light or being a candle
“Ada dua cara menyebarkan cahaya, menjadi sebuah cermin yang memantulkan lampu
atau menjadi sebuah lilin”.

Kupersembahkan untuk :

- ✓ Allah SWT yang selalu memberi rahmat serta hidayah-Nya dalam hidup saya
- ✓ Papaku Heri Arisman, SE dan Mamaku Nur’aini, SE yang sangat saya cintai dan saya sayangi. Dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka telah memberi semua yang terbaik, do’a, cinta dan kasih sayang mereka sepanjang masa, selalu membeberikanku semangat dan dorongan untuk semangat menuntut ilmu.
- ✓ Adikku tersayang Nafi’ah Salsabila dan Rifqa Aulia Syalasanani yang selalu mendoakan dan selalu membrikan semangat keceriaan.
- ✓ Kakakku tersayang Amir Hamzah, S.Pd.I., M.Pd yang selalu memotivasiku, mendengarkan keluh kesahku, dan sebagai *superheroku*.
- ✓ Welly Astuti, S.Pd. yang selalu ada untukku dalam keadaan apapun.
- ✓ Keluarga Besar Mangkutihang dan Keluarga Besar Laris yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini
- ✓ Oma Muharni, S.Pd.I. seperti orang tuaku, keluargaku sendiri yang selalu menasehati dan menyayangiku.
- ✓ Sahabat-sahabatku tersayang Ade Sukmawati, Septa Istiana, Oktavia Fesma Khasria, Elsiana Ruddian, Atika Arpan, Erdanila Hardianti, Silvera Indah Sari, Inda Permata Sari, Metty Atriani, Ananda Rahayu Natasya dan lain-lain selalu memberikan doa, semangat dan selalu memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ✓ Teman-teman Khususnya PGMI 04 Angkatan 2013
- ✓ Agama, bangsa, negara dan almamaterku yang selalu ku jagadan kebanggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alama semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Peran dan Problematika Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqamah di jalann-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, artinya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selalu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu DR. Listiawati, M.HUM., selaku Penasehat Akademi yang telah menasehati dan selalu memberikan motivasi untuk selalu lebih baik lagi dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. Amir Rusdi, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Andi Candra Jaya, S.Ag. M.Hum selaku penguji II yang selalu mengarahkan untuk menjadi lebih baik lagi.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikannnn fasilitas untuk mengadakan studi kepustakkaan.
9. Ummi Nidar, S.Pd.I. selaku Kepala Unit Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) nya, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

10. Orang tua dan adik-adikku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
11. Sahabat seperjuangan PGMI 04 2013, KKN Kelompok 125, dan PPLK II MIN II Model Palembang, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.
12. Semua pihak yang telah membantu sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'alamin*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 5 Februari 2017
Penulis,

Vinny Aisyahlani Putri
NIM 13 27 0136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGANTAR PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABLE.....	x
ABSTRAK.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Rumusan Masalah.....	9
C. Definisi Oprasional.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori.....	14
1. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	14
2. Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	14
G. Metodologi Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Sumber Data.....	21
3. Populasi Penelitian.....	21
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Teknik Analisis Data.....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	25
B. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an.....	28
C. Fungsi Pendidikan Al-Qur'an.....	31
D. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	33

E. Metode Pendidikan Al-Qur'an.....	34
-------------------------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat TPA Masjid Al-Fattah.....	43
B. Struktur TPA Masjid Al-Fattah	45
C. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Masjid Al-Fattah.....	46
D. Keadaan Santri dan Santriwati TPA Masjid Al-Fattah	47
E. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Masjid Al-Fattah.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

Peran Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah	51
1. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membantu santri mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan yang istimewa	52
2. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.....	54
3. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam megajarkan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar	57
4. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membina santri menguasai hafalan sejumlah surat pendek (ayat pilihan untuk TPA) dan doa sehari-hari.....	58
5. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam mengarahkan berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntutan Islam.....	61
6. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membantu santri menulis huruf Arab dengan baik dan benar	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Keadaan Ustadzah dan ustad TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.....	47
Tabel 3.2 Keadaan santri dan santriwati TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.....	48
Tabel 3.3 Daftar nama santri dan satriwati TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang	48
Tabel 3.3 Data sarana dan Prasarana TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.....	50
Tabel 4.1 Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an tingkat dasar	56
Tabel 4.2 Hasil tes pengetahuan agama tingkat dasar	60
Tabel 4.3 Hasil tes menulis arab tingkat dasar	63

ABSTRAK

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak kecil lebih mudah dari pada mengajarkan Al-Qur'an ketika dewasa. Pada masa ini, anak memiliki potensi yang lebih besar untuk belajar serta mengingat pelajaran. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang berupaya mendidik anak-anak dari usia 7-12 tahun atau usia masuk Sekolah Dasar, sehingga mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini. Bagaimana peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang?

Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menekankan pada peran dsism pendidikan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 6 guru yaitu terdiri dari 1 laki-laki, 5 perempuan dan 31 santri yang terdiri dari 17 laki-laki, 14 perempuan. Untuk memperoleh data penulis menggunakan data observasi, wawancara, test dan dokumentasi. Observasi yaitu untuk mengamati aktivitas pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), wawancara dengan wali santri yaitu untuk mengetahui sudah tercapai kan tujuan suatu pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Tes untuk lebih membuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali santri.

Dari analisi tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu: dari 6 pokok tujuan penagajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sudah bisa dikatakan berperan baik dalam pendidikan Al-Qur'an seperti halnya Wirutomo mengemukakan pendapat David Berry perana itu didefinisikan sebagai seperangkat harapan yang ditekankan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Dari pendapat David Berry ini jelas bahwa setelah dilakukannya penelitian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah ini sudah mencapai harapan-harapan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang penting dan mendasar bagi kebahagiaan hidup manusia. Karena pendidikan akan membuat kehidupan manusia menjadi maju dan berkembang. Pendidikan merupakan proses perkembangan individu yang dilakukan secara sadar agar menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab yang berlangsung seumur hidup. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berisi: “ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.”¹

Pendidikan yang pertama terletak pada lingkungan keluarga. Dalam hal ini, kedua orang tua sebagai pendidik utama bagi anak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga dan mendidik anak-anak mereka. Anak adalah amanah dari Allah SWT. Tidak semua orang mendapatkan anugerah ini, kecuali orang-orang yang dikehendaki-Nya. Orang tua sudah sepatutnya menerima amanah tersebut dengan penuh tanggung jawab. Perintah Allah tersebut menunjukkan bahwa setiap orang tua wajib mendidik dan memelihara anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya.

¹ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,1997), hlm 1

Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk mendidik diri dan keluarga mereka dengan perbuatan baik. Orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik terutama pendidikan islam sehingga akan terbentuklah sebuah keluarga yang islami, dengan demikian akan mendorong terbentuknya masyarakat islam.

Pendidikan Islam adalah salah satu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengerahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (Kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²

Orang tua mempunyai peranan yang sangat besar untuk mendidik, membentuk dan menata pribadi anak-anak mereka dengan pendidikan islam melalui penanaman nilai-nilai ajaran islam dan akhlak. Dalam islam kewajiban orang tua yang utama adalah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu dasar pendidikan islam, berdosalah bagi orang tua yang mempunyai anak tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an dan menjaga akhlaknya. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diajarkan kepada umat manusia di seluruh dunia. Di dalamnya terdapat petunjuk dan pedoman itu, manusia akan bahagia hidup didunia maupun di akhirat kelak.

Sebagaiman Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 203 yang berbunyi:

² H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (tinjauan Teoritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 22

وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِمْ بِآيَةٍ قَالُوا لَوْلَا آجْتَبَيْتَهَا قُلْ إِنَّمَا أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ مِنْ رَبِّي هَذَا بَصَائِرُ

مِنْ رَبِّيكُمْ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠٣﴾

Artinya: “Dan apabila kamu tidak membawa suatu ayat Al Qur’an kepada mereka, mereka berkata : Mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu?” Katakanlah: “ Sesungguhnya aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan dari Tuhanmu kepadaku. Al-Qur’an ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Al-A’Raaf:203)

Al-Qur’an adalah petunjuk dan kebenaran yang nyata. Mempelajari Al-Qur’an baik bacaan, tulisan, maupun isi yang terkandung di dalamnya adalah kewajiban bagi kaum muslimin. Hendaknya Al-Qur’an sudah harus diajarkan orang tua kepada anak sejak usia anak-anak. Pada usia ini, anak lebih mudah menyimak dan memiliki potensi belajar yang benar dan sangat kuat, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan masa peka untuk belajar.³

Mengajarkan Al-Qur’an kepada anak sejak kecil lebih mudah dari pada mengajarkan Al-Qur’an ketika telah dewasa. Pada masa ini, anak memiliki potensi yang lebih besar untuk belajar serta mengingat pelajaran. Sehingga pelajaran yang ia terima akan mudah melekat dan tidak mudah hilang.

Selain pendidikan yang diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga, anak juga membutuhkan pendidikan dari luar seperti lembaga pendidikan islam nonformal yang terletak dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan ini mencakup penyelamatan fitrah islamiyah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi kerja, dan sebagainya

³ Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur’an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hlm 2

karena tidak semua orang tua mampu menangani pendidikan anaknya secara keseluruhan, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua, misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu orang tua dapat menyerakan pendidikan anaknya pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Agar umat islam yang buta aksara Al-qur'an tidak semakin bertambah maka pendidikan TPA ini adalah pilihan tepat untuk mencegah hal tersebut. Jadi dengan diselenggarakannya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai lembaga pendidikan Islam non Formal di lingkungan masyarakat dapat membantu peluang kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya mengikuti dan mendalami pendidikan islam. TPA memegang peranan penting untuk penyiapan generasi penerus sebagai pengusung pembangunan dan masa depan bangsa. Jenis pendidikan ini merupakan salah satu bentuk jalur pendidikan agama yang diorientasikan untuk meningkatkan taraf pengetahuan terhadap islam khususnya keagamaan baca tulis dan pengamalan Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Quran.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak-anak dari usia 7-12 tahun atau usia masuk Sekolah Dasar. Sehingga mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Adapun tujuan pendidikan di TPA adalah:

1. Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.
2. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program lanjutannya.

Sedangkan tujuan pengajaran di TPA adalah:

1. Santri dapat memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman
2. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
3. Santri dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar.
4. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek (ayat pilihan untuk TPA) dan doa sehari-hari.
5. Santri dapat berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntutan Islam.
6. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.⁴

Adapun objek dari penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Masjid Al-Fattah yang terletak di jalan Halim Batubara Sekip Ujung Palembang. Pendidikan Al-Qur'an di TPA ini tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung dan penghambat yang bisa menjadi problematika dalam penyelenggaraan TPA.

⁴ Ahmad Syarmudin, *Panduan Kurikulum dan pengajaran TK/TPA*, (Palembang: LPPTKA BKPRMI,2006), hlm 8

Berkaitan dengan pendidikan Al-Qur'an di TPA Masjid Al-Fattah, faktor pendukung dan penghambat, antara lain:

- a. Faktor Internal (dari dalam) meliputi: 1) Kompetensi pengajar, 2) menguasai materi apa saja yang akan di sampaikan dalam pembelajaran, 3) kemampuan memahami karakter siswa, 4) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, 5) kemampuan mengukur atau mengevaluasi hasil belajar siswa, 6) kemampuan menggunakan media pembelajaran, 7) kemampuan menggunakan metode pembelajaran, 8) memahami kurikulum yang digunakan, 9) mengolah kelas belajar, 10) kesehatan pengajar, 11) kesejahteraan pengajar.
- b. Faktor Eksternal (dari luar) adalah faktor yang berasal dari luar diri pengajar, seperti: 1) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, sarana dan prasarana sekolah yang memadai. 2) kurangnya media pembelajaran di TPA. 3) minat belajar santri dan santriwati.

Faktor-faktor tersebut, jika terpenuhi atau tersedia di TPA Masjid Al-Fatah, maka tentu menjadi faktor pendukung. Namun, sebaliknya apabila faktor tersebut tidak ada atau tidak tersedia, maka akan menjadi faktor penghambat atau problem dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa begitu besar peran TPA dalam dalam mengurangi buta baca Al-Qur'an pada anak-anak. Diharapkan melalui TPA ini

anak-anak mampu memulai belajar dan membaca Al-Qur'an sejak dini. Untuk itu penulis tertarik mengetahui lebih lanjut mengenai “ Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Penyelenggaraan Pendidikan Agama di Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Pendidikan Agama sejak dini pada anak-anak merupakan hal yang sangat penting agar anak nantinya tidak terseret arus perbuatan yang menyesatkan serta dapat tumbuh menjadi anak-anak yang memiliki akhlak sesuai dengan syariat Islam. Dalam ajaran islam pendidikan akhlak itu merupakan jiwa dari pendidikan islam. Dan tanggung jawab pendidikan ini terletak pada tiga pihak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri dalam perkembangannya seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat yang tertib, aman jauh dari tindakan kemaksiatan yang berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak. Dikatakan berpengaruh positif apabila pengaruh tersebut membawa dampak yang baik bagi perkembangan jiwa anak. Sebaliknya anak yang tumbuh di lingkungan keras penuh kemaksiatan akan berpengaruh negatif terhadap akhlak anak tersebut. Berpengaruh negatif apabila dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berbuat hal

negatif yang mengarahkan pada perbuatan yang melenceng dari ajaran agama dan yang tidak diterima masyarakat.

Dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan Islam yang ada di lingkungan masyarakat maka dapat membantu peran orang tua untuk mendidik anak-anaknya untuk mempelajari dan mendalami ilmu Agama khususnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya mengikuti dan mendalami pendidikan Islam.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga nonformal yang penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam. TPA mempunyai peran sebagai wadah belajar bagi anak-anak seusia SD (6 sampai 12 tahun) yang materi pokok pembelajarannya adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan kaidah islam. Selain itu, TPA juga mengajarkan mengenai ibadah, aqidah, akhlak. Ini berarti TPA juga mempunyai peran sebagai wadah pembinaan ibadah, aqidah dan akhlak. Dengan kata lain TPA mempunyai banyak peran dalam membentuk generasi pencinta Al-Qur'an

Berdirinya TPA sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai banyak peran penting bagi perkembangan anak dalam Penyelenggaraannya mengalami permasalahan seperti keterbatasan tenaga pengajar, sarana administrasi yang sederhana, lemahnya minat orangtua untuk memasukkan anaknya ke TPA dengan alasan bahwa TPA tidak penting, lemahnya minat belajar dari santri, TPA dianggap tidak penting dibanding lembaga nonformal lainnya misalnya bimbel,

sekolah khusus bahasa inggris dll, maupun masalah keuangan. Permasalahan keuangan ini merupakan permasalahan yang sering muncul kepermukaan, contohnya masih adanya keterlambatan pembayaran uang spp dalam setiap bulannya. Permasalahan lain yang ada di TPA adalah masih sederhananya cara pengelolaan TPA yang hanya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Dengan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang sudah tentu menjadi kendala TPA dalam menjalankan peranya. Oleh karena itu keberhasilan TPA memerlukan kesadaran, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak yaitu pihak TPA, orang tua anak (santri), dan masyarakat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dia atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan di teliti sebagai berikut:

Bagaimana peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang?

C. Definisi Oprasional

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Dalam penelitian yang saya maksud dengan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah yaitu dilihat dari sisi kemanfaatan penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam pendidikan agama

untuk membuktikan hal tersebut penulis bermaksud akan melakukan wawancara kepada beberapa santri dan wali santri dan melakukan tes ilmu pengetahuan agama tingkat dasar, tes menulis huruf arab tingkat dasar, tes hafalan suarat pendek tingkat dasar dan tes membaca Al-Qur'an tingkat dasar yang akan menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an itu sendiri.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.

b. Secara Praktis

- 1) Menjadi pedoman dan petunjuk khususnya bagi pendidik (Ustadz dan Ustadzah) sebagai Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.

- 2) Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan TPA perlu mendapat perhatian dan dukungan karena untuk menunjang pembelajaran dalam TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.
- 3) Memberikan informasi bahwa pendidikan Al-qur'an di TPA bagi anak-anak sejak dini adalah sangat penting.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis belum menemukan topik penelitian yang sama dengan topic penelitian yang ingin penulis lakukan. Namun ada penelitian yang memiliki kemiripan:

Pertama, Susilawati (2014), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Santri TPA Baitul Hamid PerumAzhar Permai Kabupaten Banyuasin". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi santri TPA Baitul Hamid Perum Azhar Permai Banyuasin tergolong cukup, usha ustadz/ustadzah dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an yakni memberikan penjelasan tentang ilmu tajwid dan makhrojul huruf, memotivasi santri untuk membaca Al-Qur'an dimanapun beradabaik itu di dalam TK/TPA maupun di luar seperti dirumah, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, serta faktor-faktor yang menghambat dan penunjang dalam kemampuan

baca tulis Al-Qur'an yakni kesehatan ustadz/ustadzah, kesejahteraan serta media yang seadanya saja.⁵

Dari skripsi diatas terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti di TPA. Perbedaannya adalah penelitian diatas lebih menkankan pad Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, sedangkan penulis meneliti Peran dan Problematika Penyelenggaraan TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.

Kedua, Rini Ninian Putra (2012), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul, ” *Efektivitas Penyelenggaraan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Mu'min Lebak Mulyo Kelurahan Pahlawan Palembang* ”. Penyelenggaraan pembelajaran TPA Masjid Mukmin adalah dalam katagori baik karena dari hasil analisis terhadap 40 santri sebagai responden yang di jadikan sampel ternyata kelompok skor baik menepati angka yaiu 2.42775. sesuai denagn data statistik bahwa data yang menyatakan jumlah tersebut diatas tergolong baik. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Mukmin Lebak Mulyo Kelurahan Pahlawan Palembang sesuai dengan jawaban responden yang berjumlah 40 responponden yang menyatakan sesuai dengan data yang kami kumpulkan yaitu ada 10 Santri (25%), yang menjawab sangat baik, kemampuannya dalam membaca surat Al-Baqarah dan ada 30 Santri (75%), yang mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Masjid Mukmin

⁵ Susilawati (2014),” *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Santri TPA Baitul Hamid PerumAzhar Permai Kabupaten Banyuasin*” skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Palembang: IAIN Raden Fatah,2014)

adalah baik. Jadi kemampuan santri TPA Masjid Mukmin dalam membaca Al-Qur'an dalam katagori baik.⁶

Dari skripsi diatas terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas pelaksanaan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian diatas lebih menekankan pada Efektivitas Penyelenggaraan Pembelajarannya, sedangkan yang kan penulis teliti yaitu Peran dan Probelmatika Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.

Ketiga, Intan Purnama (2013) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul, ” *Kontribusi TPA dalam Upaya meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Terpadu Bagussalam Desa Tirta Mulya Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin*”. Hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan: (1) bahwa keberadaan TPA Terpadu Babussalam merupakan asset yang baik bagi masyarakat sekitar dalam rangka mengentaskan buta huruf Al-Qur'an. Hal ini dapat diketahui dari system pendidikan bahwa target dan tujuan anak dalam waktu relative singkat sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai akidah, hafalan surat pendek, hafal surat pilihan, hafal do'a wudhu dan sholat serta hafal do'a sehari-hari. Upaya peningktn kualitas baca tulis Al-qur'an yang menjadi faktor utama adalah peningkatan kualitas guru yang merupakan penanggung jawab atas berlangsungnya pendidikan, hal ini bisa dilakukan dengan bimbingan, penataran guru dan studi banding ke lembaga lain yang kualitas pendidikannya lebih baik, peningkatan kualitas

⁶ Rini Ninian Putra (2012), ” Efektivitas Penyelenggaraan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) MAsjid Mu'min Lebak Mulyo Kelurahan Pahlawan Palembang” skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Pelembang: IAIN Raden Fatah)

santri melalui penambahan jam pelajaran, penambahan bahan bacaan kegiatan ekstra meningkatkan kualitas pendidikan.⁷

Dari skripsi diatas terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti di TPA. Perbedaannya adalah penelitian diatas lebih menkankan pada Kontribusi TPA dalam Upaya meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an, sedangkan penulis meneliti Peran dan Problematika Penyelenggaraan TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.

F. Kerangka Teori

1. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

2. Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an

Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an adalah suatu proses belajar mengajar dengan membaca, menulis, menghafal, menterjemahkan kata atau kalimat

⁷ Intan Purnama (2013)'' *Kontribusi TPA dalam Upaya meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Terpadu Bagussalam Desa Tirta Mulya Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin*'' skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Palembang: IAIN Raden Fatah)

dengan berpedoman kepada Al-Qur'an.⁸ Sedangkan pendidikan berasal dari kata “didik” dengan berawalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti “perbuatan” dilihat dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang bearti bimbingan yang diberikan kepada anak dalam baga inggris yang disebut “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan dalam bahasa arab disebut “*tarbiyah*” yang bearti pendidikan.⁹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang ditulis di mazhab serta diriwayatkan dengan mutawir dan membacanya adalah ibadah.¹⁰ Selanjutnya Al-Qur'an berasal dari kata “Qara'ah” yang berbentuk “masdar” dengan arti isi maf'ul yaitu “maqrū” (dibaca). Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat pemakaian kata Qaran seperti pada surat Al-Qiyamaah ayat 17-18:



Artinya: “*Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur'an (di dalam dadamu) dan (mentapkan) bacaannya pada lidahmu itu adalah tanggungan kami. (Karena itu) jika Kami telah membacakannya, hendaknya kamu ikuti bacaannya*”. (*Al-Qiyaamah: 17-18*)

Berkaitan dengan pendidikan, dalam proses pembelajaran terhadap dua unsur inti, yaitu belajar dan pengajar. Belajar adalah orang yang menuntut ilmu sedangkan pengajar adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada

⁸ Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia,2000), hlm 31

⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hlm 23

¹⁰ Yusuf Hamiri, *Materi Pembelajaran PAI*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press,2008), hlm

orang lain. Belajar adalah perubahan diri seseorang, dimana perubahan itu dapat diwujudkan dalam bentuk pengertian, kecakapan, sikap, dan kebiasaan, setelah seseorang melakukan belajar, ia merasa lebih pandai, lebih mengerti, semangat dan lainnya.¹¹

Pendidikan agama yang dilaksanakan orang tua sebelum anak masuk sekolah terjadi secara tidak formal, pendidikan agama pada umur ini melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang didengar, tindakan perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perilaku yang dirasakannya, oleh karena itu keadaan orang tua dalam kehidupan mereka mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak, dan para ahli jiwa menganggap bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru yang sangat baik.¹² Dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan: (QS. At-Tahrim:6)

Orang tua wajib mengajarkan membaca menulis Al-Qur'an kepada anak-anaknya, atau kakak kepada adik-adiknya maupun memanggil guru untuk

¹¹ Djalali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm 61

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005) hlm 182

membaca dan menulis Al-Qur'an, atau ustadz kerumah untuk mengajarnya, karena setelah anak berumur 4-5 tahun didalam masyarakat juga sudah terdapat pengajian-pengajian baik di masjid maupun ditempat lain, seperti adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), maupun Taman Pendidikan Qur'an (TPA).¹³

Dari uraian diatas, jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kepada setiap orang muslim untuk mendidik, menjaga, dan memelihara anak-anak mereka dengan baik. Orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik terutama pendidikan Islam, Misalnya memasukkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan Islam Nonformal di lingkungan masyarakat seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Sehingga dengan demikian akan bertambah sebuah keluarga Islami yang akan mendorong terbentuknya masyarakat Islami. Begitu penting pendidikan Islam yang harus diberikan oleh orang tua bagi anak-anak sejak dini agar kelak mereka tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an tetapi juga menjadi anak yang soleh dan solehah serta menaati perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Langkah-langkah Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, maka TPA menggunakan langkah-langkah sebagai berikut meliputi klasika I, privat dan klasika II sebagai berikut:

¹³ Nuryanis, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Dapertemen Agama RI,2003), hlm 42

- Klasika I :Doa, pembukaan, ikrar santri dan hymne TPA, penyampaian materi
- Privat :Setiap Ustadz/ustadzah membimbing santri membaca Al- Qur'an/Iqra sesuai tingkatan/ jilid masing-masing. Setiap santri diberi waktu 10 Menit
- Klasika II :Setelah cara belajar privat selesai, seluruh santri mengulang materi klasika I, setelah itu membaca doa penutup dan pulang.¹⁴

Selanjutnya, langkah lain dalam Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPA adalah dengan menerapkan metode Iqra. Metode Iqra' adalah suatu cara belajar dengan menitik beratkan pada latihan membaca.

- a. Baca Iqra'
- b. Hapalan surat pendek
- c. Latihan membaca tadarus bittartil
- d. Hapal-hapalan ayat-ayat pilihan
- e. Hapalan bacaan shalat fardu
- f. Latihan praktek shalat
- g. Ilmu tajwid
- h. Latihan menulis Al-Qur'an
- i. Menulis kaligrafi¹⁵

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an merupakan rangkaian pedoman dan metode baca tulis Al-Qur'an yang

¹⁴ Ahmad Syarmudin, *Panduan Kurikulum dan Pnegajaran TK/TPA*, (Palembang : LPPTKA BKPRMI,2006), hlm 24

¹⁵ Dapertemen Agama Sumatra Selatan, *Pedoman Kurikulum TPA*, (Palembang: Depag SS,2005), hlm 17

diajarkan kepada anak-anak usia dini. Dengan harapan. Anak-anak kelak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai modal dasar memahami Islam.

G. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata "*metode*" yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan "*logos*" yang berarti ilmu dan pengetahuan. Jadi, metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ Jika dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitiannya tersebut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari penelitian sendiri.¹⁷

Dalam hal hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

¹⁶Choid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 13

¹⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Ramaja Roskarya, 2004), hlm 4

pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.¹⁸

Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*Interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan uraian diatas, pengguna pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang Peran dan Problematika Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam hal ini, penelitian berangkat ke “observasi lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹⁹ Peneliti akan membuat catatan lapangan secara ekstensif kemudian dianalisis.

¹⁸ Nana Syoadih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), hlm 60

¹⁹ *Ibid*, hlm 17

2. Sumber Data

a. Sumber Data

- 1) Sumber data primer, yaitu Kepala Unit TPA Masjid Al-Fattah, Ustadz dan Ustadzah serta santri dan santriwati TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.
- 2) Sumber data sekunder, berupa literatur dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian

3. Populasi penelitian

Populasi adalah sejumlah orang atau objek yang diteliti.²⁰ Menurut Arikunto bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 100%. Jika populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 10 santri yang diambil dari perwakilan pertahun.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah mengumpulkan data penulis menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 89

²¹*Ibid.*, hlm. 108

- a. Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²² Observasinya dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan langsung untuk melihat keadaan umum TPA Masjid Al-Fattah, keadaan santri dan santriwati TPA Masjid Al-Fattah, keadaan ustadz dan ustadzah TPA Masjid Al-Fattah dan Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an TPA Masjid Al-Fattah.
- b. Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²³ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPA Masjid Al-Fattah, Peran TPA Masjid Al-Fattah. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Unit TPA Masjid Al-Fattah serta ustadz dan ustadzah TPA Masjid Al-Fattah, wali santri dan satriwati yang berjumlah 5 orang dan santri satriwati Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang.
- c. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data secara kualitatif, foto, sejarah berdiri TPA Masjid Al-Fattah, struktur organisasi ketenagaan

²² Cholil Narbukp dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian (memberikan bekal dan teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm 70

²³ *Ibid*, hlm 83

TPA Masjid Al-Fattah, keadaan ustadz dan ustadzah, keadaan sarana dan prasarana TPA Masjid Al-Fattah.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan penulis di laporan yang melalui beberapa tahapan yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, dan membuat memo.
- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data
- c. Verifikasi, yaitu makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya yang merupakan validitasnya.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kugunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan. Metode penelitian mencakup rancangan penelitian, subjek penelitian,

²⁴ Saipul Annur, *metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Radenfatah Press, 2005), hlm 181

langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB II Landasan Teori yaitu terdiri dari, pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an, tujuan, fungsi pendidikan Al-Qur'an, Peran Pendidikan Al-Qur'an, Problematika yang di hadapi pendidikan, dan upaya mengatasi hambatan-hambatan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an

BAB III merupakan gambaran umum TPA Masjid Al-Fattah yang meliputi: Sejarah berdirinya, struktur kepengurusan TPA Masjid Al-Fattah, keadaan ustadz dan ustadzah, ekadan santri dan santriwati, keadaan saran prasarana.

BAB IV merupakan analisa data mengenai peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang

BAB V penutup berisi kesimpulan dan saran. , Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Lembaga pembinaan dan pengembangan TK Al-Qur'an badan komunikasi pemuda remaja masjid yang disingkat LPPTK BKPRMI adalah lembaga BKPRMI yang memiliki otonomi khusus berfungsi sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengembangan Al-Qur'an. Salah satu usahanya adalah mengkoordinir kegiatan dan pembinaan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Terpadu (TKA Terpadu) dan unit pendidikan Al-Qur'an lainnya.¹

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki landasan badan hukum yang kuat. Dalam Undang-Undang Pendidikan nomor 2 tahun 1989 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" Bab II pasal 4 ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia Indonesia yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional adalah manusia yang beriman dan bertaqwa. Dan juga terdapat Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 dan 44 A tahun 1982 tentang "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari."²

¹ Kgs. Ahmad Ridhuan ZA, MA, *Manajemen Tata Trtib TK/TP Al-Qur'an LPTK BKPRMI*. (Palembang:LPTK BKPRMI Daerah Kota Palembang, 2007), hlm 20

² Ahmad Syarmuddin, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran Taman Kanak-kanak (TKA),Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Palembang: LPTK BKPRMI Sumatra Selatan,2006), hlm 9

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak usia 7-12 tahun sehingga mampu membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.³

TK/TP Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan oleh karena itu memuat pengajaran lebih menekankan aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (Sunah Rasul). Hal itupun dibatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu kelompok 4-12 tahun (usia TK/SD/MI).

Dengan demikian, porsi pengajarannya terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap, keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah (pendidikan formal), misalnya baca tulis Al-Qur'an serta do'a harian, penanaman aqidah dan akhlak dan lainnya.⁴

Seperti hadist Rasulullah SAW “ Didiklah anak-anakmu dengan tiga hal yaitu: Mencintai Nabi-Mu, mencintai ahli rumahnya dan membaca Al-Qur'an. (HR.Thabrani)

Taman Pendidikan Al-Qur'an yang biasa disebut TP Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun, yang di selenggarakan di lingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-

³ *Ibid.*,

⁴ Mamsudi Abdurrahman,Dkk , *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an*, (Palembang: LPTK BKPRMI, 2010), hlm. 10

dasar keiman, keilmuan, dan akhlak yang qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak.⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12) yang menjadikan santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya.⁶ Sesuai dengan namanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), maka penekanannya adalah bagaimana agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca Al-Qur'an (Tadarus) dan fasih menurut kaidah ilmu tajwid ditambah dengan pelajaran keagamaan lainnya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TK/TPA) merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita islam, pada usia tersebut anak-anak diajarkan berbagai macam do'a-do'a, belajar mengaji Al-Qur'an pemahaman terhadap rukun iman dan rukun islam. Diharapkan hal ini mampu menjadi benteng bagi generasi islam⁷

Dari beberapa ungkapan diatas diambil kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memuat tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.

⁵ *Ibid*, hlm. 25`

⁶ As'ad Human dkk, *Pedoman Pengelola Pembinaan dan Pengembangan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an*, (Yogyakarta : LPTQ Team Tadarus AMM, 1995) hlm. 11

⁷ H.A.M. Faturrahman, Dkk, *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, dan Wakaf, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat*, (Jakarta : Dapertemen Agama RI Badan LITBANG dan DIKLAT PUSDIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan,2006), hlm.59

B. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat islam karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diimani, diyakini, dipahami, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an juga merupakan rujukan, landasan dan nafas kehidupan sarta teman duduk yang paling baik bagi orang mukmin yang bersifat mutlak dan tidak bisa di tawar-tawar. Al-Qur'an juga adalah akhlak agenda Rasulullah SAW.⁸

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi orang mukmin dan islam untuk dapat mengimani Al-Qur'an serta mengamalkannya untuk diri sendiri maupun kepada orang lain, adalah orang yang paling baik, sebagaimana sabda Rasulullah Saw: “ orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”.⁹ Untuk bisa mempelajari Al-Qur'an diperlukan satu usaha dan tentunya mempunyai nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an itu sendiri, melalui satu proses belajar mengajar yang berkesinambungan sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman ia sendiri dan interaksi dengan lingkungan.¹⁰

⁸ Abdurrahman bin Abdul Khamik, *Kaidah Praktis Menghafal Al Quru'an*, (Jakarta : Lembaga Dakwa Al-Qalam, 1994) hlm.5

⁹ *Ibid.*, hlm.7

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.2

Sebagaimana telah disebutkan dalam pengertian Al-Qur'an bahwa salah satu tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Nabi Muhammad Saw memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan Al-Qur'an dan khususnya untuk kalangan anak-anak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak-anak dari usia 7-12 tahun atau usia masuk Sekolah Dasar. Sehingga mampu membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Adapun tujuan pendidikan di TPA adalah :

1. Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.
2. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program lanjutannya.

Adapun tujuan pengajaran di TPA adalah:

1. Santri dapat memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman utama.
2. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
3. Santri dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar.
4. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek (ayat pilihan untuk TPA) dan doa sehari-hari.

5. Santri dapat berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntutan Islam.
6. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.¹¹

Pendidikan islam mempunyai tujuan bukan hanya mendidik siswa untuk dapat cerdas, pintar atau menguasai materi pelajaran saja akan tetapi juga untuk membentuk aspek kecerdasan moral (akhlak).¹²

Sebagai sumber ajaran islam Islam, Al-Qur'an mengandung implikasi pendidikan (*Paedagogis*). Begitu halnya Sunnah Rasul yang merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an juga banyak menyebutkan motivasi kependidikan.

Perintah membaca dan menulis disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dan segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”

Dari uraian di atas dipahami bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai sumber dari segala sumber penyelenggaraan pendidikan dan pedoman pendidikan Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an, diharapkan manusia dapat mengetahui dan

¹¹ Ahmad Syarmudin., *Op.Cit.* hlm. 10

¹² Jalaludin, *Psikologi Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998),hlm 197

memahami perintah dan larangan Allah, mana yang baik dan mana yang buruk dapat dijadikan pegangan dan pedoman hidup di dunia ini.

C. Fungsi Pendidikan Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber pendidikan dalam kehidupan manusia, Al-Qur'an juga memiliki fungsi khususnya untuk anak-anak, antara lain adalah:

1. Untuk mengarahkan mereka (manusia) berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Tuhannya dan ini (Al-Qur'an) Kalam-Nya.
2. Agar Ruh Al-Qur'an senantiasa tertanam dalam jiwa, cahaya Al-Qur'an memancar pada pemikiran, pandangan dan muka mereka.
3. Agar mereka menerima akidah-akidah Al-Qur'an sejak dini, tumbuh dan beranjak dewasa senantiasa mencintai Al-Qur'an, kontak dengan-Nya, menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berakhlak seperti akhlak Al-Qur'an, serta belajar prinsip-prinsip.
4. Agar memiliki kemampun membaca Al-Qur'an dengan baik.
5. Agar memiliki akhlak yang baik sesuai yang diajarkan di dalam Al-Qur'an.
6. Agar dapat mengamalkan apa yang dipelajari di dalam Al-Qur'an dalam kehidupannya.¹³

¹³ M. Alwi Al Maliki, *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), hlm. 129

Fungsi lain pendidikan Al-Qur'an yaitu mengacu pada dasar turunannya Al-Qur'an ke muka bumi ini, yaitu:

1. Petunjuk bagi manusia.
2. Pembeda yang hak dan yang batil bagi manusia.
3. Penjelas bagi manusia¹⁴

Mengenai fungsi pendidikan Al-Qur'an sebagaimana fungsi diturunkannya, firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 185.

Artinya:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ﴿١٨٥﴾

“Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)”¹⁵

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Al-Qur'an sangat jelas yaitu sebagai proses pendidikan dalam membaca, menulis, memahami arti dan makna dan mengamalkannya. Pendidikan Al-Qur'an memiliki fungsi yang lebih besar yaitu sebagai petunjuk, pembeda dan penjelas bagi manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

¹⁴ Muchtar Yahya, *Al-Qur'a dan Terjemahnya*, (Jakarta : Mahkota, 2006) hlm.45

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 45

D. Peran Taman pendidikan Al-Qur'an

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Menurut Merton mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*).

Menurut Wirutomo mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan dapat menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegang. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menepati kedudukan sosial tertentu.¹⁶

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah yaitu dilihat dari sisi kebermanfaatan serta dalam hal peningkatan pendidikan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, hapalan surat pendek dan pengetahuan agama tingkat dasar.

¹⁶ Soejono Soekanto, 2009, *Sosiologi Satuan Pengantar*, Edisi Baru, Jakarta : Rajawali Pers Jakarta, Hlm. 76

E. Metode Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pengajaran Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁷ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode ialah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.¹⁸ Metode pengajaran pendidikan yang merupakan rancangan dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.¹⁹

M Athiyah Al-abrasyi mengatakan bahwa metode pendidikan Al-Qur'an adalah sebelum membaca dan menulis, anak-anak menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an secara lisan, kemudian mendengarkan pelajaran, dalam arti mengenal baris-barisnya, cara membacanya serta menulisnya, menghafalnya, mengamalkannya, serta menyiarkannya.²⁰

Ahmad Syarmuddin mengatakan bahwa metode pengajaran ialah cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk kegiatan belajar mengajar di TK/TP Al-Qur'an hanya beberapa metode saja yang mungkin dapat digunakan mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, itupun harus dilandasi oleh "belajar sambil bermain" atau "bermainan sambil belajar"

¹⁷ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm 175

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm 652

¹⁹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Grasindo, 2003), hlm.3

²⁰ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002) hlm. 112

Diantara metode yang dimaksud :

1. Metode Ceramah ialah salah satu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk lisan.
2. Metode Tanya Jawab ialah salah satu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses Tanya jawab.
3. Metode Demonstrasi ialah salah satu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk menunjukkan gerakan-gerakan untuk dipahami dan ditirukan.
4. Metode latihan/*drill* ialah salah satu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk latihan yang dilakukan secara berulang.
5. Metode Penugasan ialah salah satu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas (PR).²¹

Dalam perkembangan dewasa ini, pengajaran membaca Al-Qur'an mengalami kemajuan, dimana terdapat cara yang praktis dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an yang kita sama-sama ketahui biasanya disebut dengan sistem Iqro' yang pertama kali dipakai oleh ustadz As'ad Human yang sudah tidak asing lagi dipakai pada tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an(TKA) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Pada pengajaran materi hapalan juga terdapat beberapa metode yang digunakan antara lain:

²¹ Ahmad Syarmuddin, *Ibid.*, hlm 22

1. Metode Undzur Wa Qul (lihat dan ucapkan) yaitu anak diminta untuk melihat tulisan materi lalu dituntun mengucapkan bacaannya, guna melatih bacaan, pendengaran dan ucapan agar anak terampil membaca, mendengar dan mengucapkan.
2. Metode *Drill* (latihan) yaitu anak diajak mengulang-ulangi materi sampai lancar dengan ucapan yang benar, bahkan sampai hafal.
3. Metode penugasan yaitu anak diberi tugas menguasai materi yang sudah diberikan untuk dikerjakan dirumah.²²

Dari uraian metode di atas, dapat dipahami bahwa metode pendidikan Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran di TPA sangatlah banyak diantaranya ceramah, Tanya jawab, *drill* (latihan), penugasan dan juga ada metode sistem Iqro' yang sudah diterapkan pada tingkatan pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an, akan tetapi semua itu juga harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat pembelajaran tersebut berlangsung.

2. Langkah-langkah Pendidikan Al-Qur'an di TPA

Dalam pendidikan Al-Qur'an terdapat langkah-langkah dalam pembelajarannya agar pembelajaran yang disampaikan bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Pada penjelasan diatas mengenai metode sistem Iqro yang

²² Ahmad Syarmuddin, *Kumpulan Materi Hafalan TK/TP Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Palembang : LPPTKA BKPRMI), hlm VI

merupakan salah satu sistem yang pertama kali diterapkan oleh ustadz As'ad Human.

Langkah-langkah pengajaran Iqro' di TK/TPA adalah dengan cara membagi santri kepada beberapa kelas atau beberapa kelompok. Untuk selanjutnya, proses pengajarannya didasarkan oleh persamaan jilid pada Iqro' atau prestasi santri. Agar proses pengajaran berjalan dengan baik, tertib atau teratur, maka dalam setiap kelas maksimal terdapat 30 siswa atau santri dan beberapa wali kelas yang bertanggung jawab atas kelancaran pengajaran di kelas tersebut.²³

Pola pengajaran pada setiap kelas itu dibagi dalam dua tahap yaitu klasikal dan privat dengan pembagian waktu sebagai berikut: 15 menit pertama klasikal, 30 menit di tengah privat dan 15 menit terakhir kembali klasikal.²⁴ Pada tahap privat, tiap kelas ditangani oleh beberapa guru. Pada tahap ini santri dituntut untuk bersikap aktif.²⁵

Untuk mencapai keberhasilan dalam Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an, maka Taman Pendidikan Al-Qur'an menggunakan langkah-langkah sebagai berikut meliputi: klasikal I, privat, dan klasikal II sebagai berikut:

Klasika I :Doa, pembukaan, ikrar santri dan hymne TPA, penyampaian materi

²³ Chairini Idris dan Tasyarifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Perngembangan TK Al-Qur'an BKPRMI*, (Jakarta : DPP BKPRMI Masjid Istiqlal,1990) hlm. 19

²⁴ *Ibid.*,hlm 20

²⁵ Kahiri Mu'min, *Petunjuk Praktis Pengelolaan TK/TPA*, (Jakarta : Fikahati Aneska, 2002), hlm. 30

Privat :Setiap Ustadz/ustadzah membimbing santri membaca Al- Qur'an/Iqra sesuai tingkatan/ jilid masing-masing. Setiap santri diberi waktu 10 Menit

Klasika II :Setelah cara belajar privat selesai, seluruh santri mengulang materi klasika I, setelah itu membaca doa penutup dan pulang.²⁶

Selanjutnya, langkah lain dalam Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPA adalah dengan menerapkan metode Iqro'. Metode Iqro' adalah suatu cara belajar dengan menitik beratkan pada latihan membaca.

- a. Baca Iqro'
- b. Hapalan surat pendek
- c. Latihan membaca tadarus bittartil
- d. Hapal-hapalan ayat-ayat pilihan
- e. Hapalan bacaan shalat fardu
- f. Latihan praktek shalat
- g. Ilmu tajwid
- h. Latihan menulis Al-Qur'an
- i. Menulis kaligrafi²⁷

Pada tahap klasikal pada 15 menit pertama siswa atau santri secara bersamaan diajarkan berbagai macam bacaan untuk dihafalkan. Seperti bacaan

²⁶ Ahmad Syarmudin, *Panduan Kurikulum dan Pnegajaran TK/TPA*, (Palembang : LPPTKA BKPRMI,2006), hlm 24

²⁷ Dapertemen Agama Sumatra Selatan, *Pedoman Kurikulum TPA*, (Palembang: Depag SS,2005), hlm 17

surat-surat pendek, doa sehari-hari dan bacaan lainnya yang bermanfaat bagi santri. Kemudian santri dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah santri perkelompok maksimal 15 orang dengan satu ustadz atau ustadzah. Pada privat ini santri diberikan materi Iqro', yakni belajar membaca Al-Qur'an dalam waktu 30 menit, 15 menit terakhir santri kembali diberikan materi pertama yakni dengan klasikal dengan mengulang materi yang diajarkan pada klasikal pertama.

Dengan kata lain, pada tahap klasikal pihak santri menerima pelajaran dari ustadz atau ustadzah, untuk selanjutnya pada tahap privat santri dituntut untuk aktif. Misalnya santri diminta untuk membaca Al-Qur'an dan menuliskannya di buku sesuai dengan kurikulum. Dalam pengajaran Iqro' santri dituntut untuk mengetahui bunyi atau lepas dari huruf-huruf Al-Qur'an yang telah disusun di buku Iqro' yang berjumlah 6 jilid tersebut.

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode pengajaran membaca Al-Qur'an Iqro' diawali dengan klasikal, yakni menyuruh siswa menghafal surat-surat pendek atau doa-doa sehari-hari yang baik untuk santri. Kemudian melalui buku pedoman Iqro' santri diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf Al-Qur'an, misalnya bunyi *fatha* maupun *fathatain*, huruf tunggal, huruf bertasdid, ataupun huruf mati, bukan dalam bunyi huruf aslinya. Setelah santri mulai mengerti dan mulai bisa membaca disamping itu santri diminta membaca sedikit demi sedikit, santri diberi pengetahuan tentang ilmu tajwid, dengan

harapan bila santri masuk pada jilid 6 atau terakhir, santri benar-benar bisa membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan ilmu tajwid.

Keunggulan metode ini adalah bila santri sudah selesai atau tamat mengikuti pelajaran, maka santri akan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun karena metode ini berkesinambungan maka proses pembelajaran dalam metode Iqro' akan memakan waktu yang sangat lama sehingga ini merupakan suatu kelemahan metode ini.

Selain metode di atas ada 7 metode agar anak atau siswa selalu hidup bersama Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Mengenal

Saat yang paling tepat mengenalkan Al-Qur'an adalah ketika anak sudah mulai tertarik dengan buku. Mengenalkan Al-Qur'an juga boleh dengan mengenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah bukan mengajarkannya membaca tetapi memperhatikannya sebelum anak mengenal huruf-huruf hijaiyah.

b. Memperdengarkan

Memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an boleh dilakukan secara langsung atau dengan memutar kaset/CD. Tujuannya untuk mempermudah anak-anak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (surat-surat pendek)

c. Menghafalkan

Menghafalkan Al-Qur'an boleh dimulai sejak anak lancar berbicara. Mulailah dengan surat atau ayat-ayat pendek atau potongan-potongan ayat-ayat, yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak hafal di luar kepala.

d. Membaca

Untuk membaca Al-Qur'an anak harus tahu kaidah-kaidah bacaannya sesuai dengan ilmu tajwid.

e. Menulis

Belajar menulis akan mempermudah anak membaca Al-Qur'an dengan dimulai dari kata-kata yang pendek, misalnya untuk mengenalkan 3 kata: *alif*, *ba'*, *ta'*.

f. Mengkaji

Anak-anak diajak untuk mengkaji isi Al-Qur'an sehingga mereka mengetahui isi kandungan dari setiap ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

g. Mengamalkan dan memperjuangkan

Mengamalkan dan memperjuangkan Al-Qur'an tidak hanya untuk dihafal dan dikaji, justru paling penting diamalkan seluruh isinya dan diperjuangkan agar benar-benar dapat menyinari kehidupan manusia.²⁸

²⁸Nisa Hafiz, *Menbiasakan Anak Hidup Bersama Al Qur'an*, <http://www.NisaHafiz.wordpress.com>, 20 November 2016, hlm. 1

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa metode mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mampu membaca, menulis, mengartikan dan mengamalkan Al-Qur'an dengan tepat, cepat dan sesuai dengan akidah ilmu tajwidnya. Sehingga dengan memahaminya metode pembelajaran Al-Qur'an atau metode Iqro' anak-anak diharapkan bisa memahami dengan baik dan benar.

Proses Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an merupakan rangkaian pedoman dan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diajarkan kepada anak-anak usia dini. Dengan harapan, anak-anak kelak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai modal dasar memahami Islam.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Masjid Al-Fattah

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) masjid Al-Fattah Palembang yang terletak di jalan Amphibi Masjid Al-Fattah Komplek Sintra Manjaya RT 33 Kecamatan Kemuning Sekip Ujung Palembang. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini awalnya didirikan oleh remaja-remaja masjid yang bertempat tinggal di Komplek Sintra Manjaya dan Lorong Bali pada tahun 1990. Pada saat itu TPA ini yang menanggung jawabnya hanya lah ketua masjid. Dalam pembelajarannya juga mereka hanya menggunakan fasilitas seadanya saja, seperti tempat mengaji didalam masjid menggunakan Al-Qur'an masjid dan lehar masjid akan tetapi remaja masjid tersebut tidak hanya sebatas mengaji saja mereka juga belajar bermain robbana saat ada lomba dan kegiatan mereka selalu berantusias untuk ikut sehingga banyak yang tertaik untuk bergabung dan mengaji.

Dengan sering waktu karena pada saat itu banyak yang berminat untuk ikut TPA mulai dari anak-anak sampai anak-anak remaja SMA pun ikut mengaji maka dari itu ketua Masjid Al-Fattah berinisitif untuk mendaftarkan TPA tersebut ke suatu lembaga yaitu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPPTKA-BKPRMI) Sumatra Selatan.

Setelah kegiatan tersebut berlangsung lama hingga tahun 2000 TK-TPA tersebut vakum karena generasi penerusnya sudah berkurang dan di komplek tersebut pun juga tidak banyak lagi terdapat anak kecil ataupun remaja.

Pada tahun 2010 TPA tersebut di daftarkan kembali ke Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPPTKA-BKPRMI) Sumatra Selatan atas usulan masyarakat sekitar. Pada saat itu yang mengaji masih di dalam masjid akan tetapi saat ini pada tahun 2013 sudah terdapat gedung sendiri khusus untuk TPA santrinya pun cukup banyak mencapai 31 anak. Gedung ini memiliki 2 ruangan terdiri dari 1 ruangan belajar anak TPA dan 1 ruangan kantor. Dengan tenaga pendidik sebanyak 6 orang diantaranya 1 ustadz dan 5 ustadzah.

Mata pelajaran santri TPA Masjid Al-Fattah terdiri dari Ibadah Sholat, Dinul Islam, Doa-doa harian, Surat Pendek, Ayat-ayat pilihan dan tajwid. Kegiatan belajar mengajar dilakukan seminggu 4 kali yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis. Hari Jum'at, Sabtu dan Minggu belajar dirumah. Dengan waktu belajar: Pagi pukul 08.00 s/d 09.30 dan sore pukul 15.30 s/d 17-00 WIB. Seminggu sekali mereka mengadakan sholat Ashar berjama'ah didalam masjid.

Selain belajar, ustadzah TPA disini juga memberikan kegiatan semacam lomba dalam rangka memotivasi anak didiknya agar meningkatkan prestasi belajar, seperti lomba adzan, kaligrafi, berbusana muslim, surat pendek dan mengaji. Dari

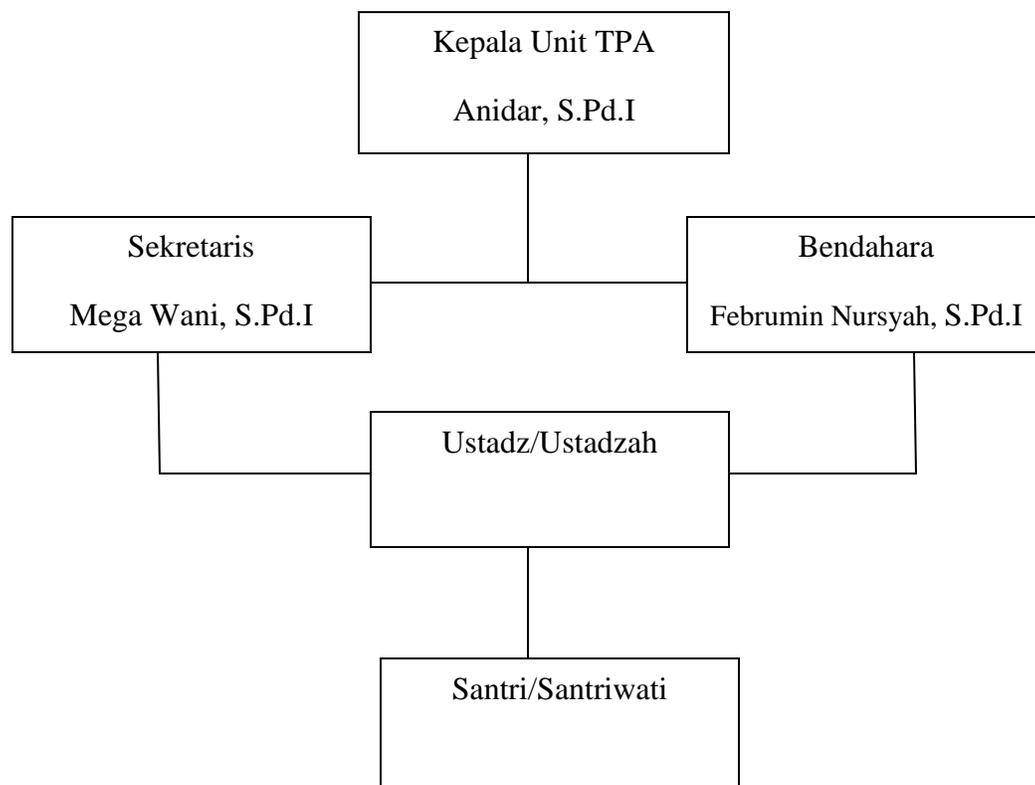
kegiatan yang diadakan ini, maka ustadz/ustadzah TPA ini bisa mengetahui anak-anak didiknya yang berbakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi belajar agar anak-anak nantinya bisa menjadi pribadi yang kreatif, khususnya dalam bidang agama.

B. Struktur TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung

Di dalam struktur TPA Masjid Al-Fattah terdapat ketua unit sebagai penanggung jawab dan beberapa ustadzah dan ustadz yang mengajar.

STRUKTUR ORGANISASI

TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MASJID AL-FATTAH



Tugas Masing-masing:

1. Kepala unit bertugas memimpin jalannya proses organisasi TPA dalam mengatur, memimpin, mengkoordinasikan TPA dengan para ustadz dan ustadzah serta para wali murid dan pemerintah yaitu BKPRMI, Dapertemen Agama dan Dinas Pendidikan Kecamatan atau Kabupaten/Kota.
2. Sekretaris bertugas untuk bertanggung jawab pada kelangsungan organisasi dan membantu kepala unit serta pengganti segala keperluan apabila kepala unit tidak ada, mengkoordinir laporan pelaksanaan kegiatan dan melengkapi administrasi TPA.
3. Bendahara yaitu bertugas sebagai penanggung jawab keuangan, seperti: laporan penanggung jawaban keuangan, mengelola keuangan, merekapitulasi proses pembelajaran, baik keuangan kepala unit, keuangan ustadz dan ustadzah dan keuangan sarana prasarana serta SPP santri.
4. Ustadz dan ustadzah bertugas sebagai pengajar dan pendidik santri di TPA dan pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan santri.

C. Kedaan Ustadz dan Ustadzah

Keberadaan Ustadz dan ustadzah di Taman pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah memiliki peran yang sangat penting karena tanpa adanya ustadz dan ustadzah, maka kegiatan belajar mengajar di TK?TPA tidak dapat terlaksana. Selain itu, ustadz ada ustadzah juga berperan sebagai orang tua kedua dilingkungan TPA

bagi santri dan santriwati. Karena secara tidak langsung mereka telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul tanggungjawab pendidikan dan sebagai orang tua.

Keadaan Ustadz dan Ustadzah di TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung berdasarkan data yang di himpun ada 6 orang pengajar yang terdiri dari 1 ustadz dan 5 ustadzah. Kepala unit TPA Masjid Al-Fattah bernama Anidar, S.Pd.I untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Keadaan Ustadz dan Ustadzah TPA Masjid Al-Fattah Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Pelembang

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Anidar, S.Pd.I	PGRA	Kepala Unit
2	Februmin Nursyah	PGRA	Ustadzah
3	Mega Wani	PGRA	Ustadzah
4	Endang Setiawati	SMA	Ustadzah
5	Zamzami	SMA	Ustadz
6	Nadya Sabila	-	Guru Bantu

Sumber Data : Dokumentasi TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Tahun 2015/2016

D. Keadaan Santri dan Santriwati TPA Masjid Al-Fattah

Santri merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya santri maka tidak terlaksana proses belajar mengajar. Santri juga merupakan tanggung jawab TPA untuk mendidik dan membina mereka agar menjadi

anak yang mempunyai pengetahuan yang tinggi terutama dalam bidang agama. Santri yang mengikuti TPA diharapkan bisa berkembang menjadi seorang yang mempunyai budipekerti yang baik, serta beriman dan berakhlak mulia. Sehingga berguna bagi bangsa dan agama. Adapun keadaan santri TPA Masjid Al-Fattah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Santri dan Santriwati TPA Masjid Al-Fattah

Jumlah		Jumlah
Santri Putra	Santri Putri	
17	14	31

Sumber Data : Dokumentasi TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Tahun 2015/2016

Tabel 3.3

Daftar Nama Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah

No	Nama	Tahun Masuk TPA	Asal RT
1	Abdul Rauf Niza	2013	33
2	Hania Nabila	2011	33
3	Rizki	2013	33
4	Ramadhani	2013	33
5	Intan	2014	33
6	Keyla	2015	33
7	Raisy Putri	2015	33
8	Muhammad Bariq Al-Faiz	2016	33
9	M.Rifai Al-Azzah	2016	33
10	Ghina Khalisa Putri	2016	33

11	Sabila Ramadini	2014	35
12	Siti Aisyah	2016	35
13	Nasyira Tiara Salima	2016	35
14	Najla Khoirunnisa	2016	35
15	Nadira Aurellya	2016	35
16	M. Rian Juliandi	2014	35
17	Kartika Aprilia	2012	35
18	M. Ragil	2014	35
19	M. Surya Setia Budi	2015	35
20	Yulia Fitri	2015	35
21	Ahmad Nurul Fajri	2015	35
22	M. Yusuf Al-Qomar	2011	35
23	Rafli Ramadhan	2011	36
24	Putri	2012	36
25	Raffa	2014	36
26	M.Juliadi	2013	36
27	M. Al Farid	2012	36
28	Ahmad sandi	2013	36
29	M. Novan	2015	36
30	M. Rafiq Febriansyah	2015	36
31	Anggun Putri Habibah	2015	36

SumberDokument : Biodata Santri TPA Masjid Al-Fattah

E. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Masjid Al-Fattah

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai yang ditata dengan teratur akan memberikan nuansa yang menyenangkan bagi segenap warga TPA Masjid Al-Fattah. Sarana adalah alat-alat belajar yang dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, sedangkan prasarana TPA adalah ruangan tempat belajar atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Untuk mendukung proses belajar

mengajar yang baik sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai kelengkapan fasilitasnya karena dengan begitu proses belajar mengajar bisa tercapai dengan baik. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di TPA Masjid Al-Fattah.

Tabel 3.4

Data Sarana dan Prasarana di TPA Masjid Al-Fattah

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi Barang
1	Masjid	1	Baik
2	Gedung	1	Baik
3	Ruang belajar	1	Baik
4	Ruangan kantor	1	Baik
5	Papan tulis	2	Baik
6	Meja Santri	20	Baik
7	Media Wudhu	2	Baik
8	Air Conditioner	1	Baik
9	Lemari buku	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi TPA Masjid Al-Fattah Tahun 2015/2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang

Untuk mengetahui bagaimana peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dari kondisi yang ada pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 12 Januari 2017 dan 6 Juni 2017.

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah yaitu dilihat dari sisi kebermanfaatan penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam pendidikan Al-Qur'an untuk membuktikan hal tersebut penulis telah melakukan wawancara kepada beberapa santri dan wali santri dan melakukan tes menulis huruf arab tingkat dasar, tes hafalan suarat pendek tingkat dasar dan tes membaca Al-Qur'an tingkat dasar yang menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan melalui observasi, wawancara dan tes secara langsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA Masjid Al-Fattah dan di rumah santri dan santriwati. Teknik wawancara penulis tujukan kepada 10 orang tua santri dan tes ditujukan kepada 10 santri yang diambil dari perwakilan pertahun. Dengan mengajukan pertanyaan wawancara sebanyak 6 item pertanyaan mengenai

ketercapaian tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan 3 macam tes kemampuan tingkat dasar hapalan surat pendek, menulis arab dan membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara tersebut, penulis menyajikan dalam bentuk uraian dan gambaran kata-kata secara tertulis. Adapun hasil penelitian penulis mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membantu santri mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.

Dari hasil wawancara penulis dengan informan yaitu ibu Masmelur, wali santriwati dari Hania Nabila di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada hari Selasa, 6 Juni 2017 mengatakan bahwa :

Anak adalah titipan yang Allah berikan untuk kita jaga sebaik-baiknya. Orang tua harus membimbing anak dalam kebaikan. Saya sebagai orang tua sejak dini anak saya sudah saya ajarkan untuk mengenal agama yang saya anut, sejak dini saya kenalkan dengan Al-Qur'an. Ketika dia sudah semakin tumbuh, saya masukkan dia di TPA agar dia mendapat ilmu yang baik dari ustadz/ ustadzah karena ketika anak semakin tumbuh apabila kita masukkan di TPA dia akan mengingat apa yang telah diajarkan dan akan diikuti untuk kehidupannya. Dan ketika anak yang dimasukkan ke TPA ketika selesai shalat dia akan mengaji lagi kita sebagai orang tua tetap mendampingi anak membaca Al-Qur'an agar bukan hanya di TPA anak membacanya

tetapi di setiap selesai shalat ia akan membacanya. Salah satu contohnya adalah anak saya menjadikan Ayat Kursi sebagai pedoman untuk menjaga dirinya.¹

Sedangkan menurut ibu Ike wali santri M.Novan Ade Syaputra mengatakan bahwa mengulangi pelajaran khusus pelajaran TPA, mengaji dan mengenalkan bacaan Al-Qur'an dilakukan pada anak sejak usia dini bahkan sejak usianya beranjak 1 tahun ketika anak masih di dalam kandungan pun sering didengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an ini adalah bentuk rasa cinta dan kagumnya terhadap Al-Qur'an maka dari itu penting sekali mengulangi pelajaran di sekolah maupun di tempat TPA saja namun di rumah juga baik ketika waktu luang atau setelah shalat sehingga kelak membuatnya terbiasa dan anak mengerti pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

Dari observasi penulis, memang benar bahawa santri menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang istimewa, seperti halnya saya mewawancarai salah satu santri yang bernama Mahase Ragil sekarang sudah mencapai batasan mengaji di juz 9 Mahesa mengatakan bahwa setiap selesai Maghrib dia selalu mengaji bersama ayahnya sehingga tidak hanya mempelajari Al-Qur'an di TPA saja dan inilah bentuk rasa cinta dan kagumnya terhadap Al-Qur'an.²

Akan tetapi Ibu Halimah wali dari santri yang bernama Rama Dani mengatakan bahawa anak saya sering tidak mengulang dalam pelajaran yang diajarkan di TPA, dan kurang dalam mengulang mengaji setelah sholat ataupun membaca

¹ Masmelur, Wali santri Hania Nabila, *Wawancara*, Palembang, 6 Juni 2017

² Mahesa, Santri TPA Masjid Al-Fattah sekip Ujung Palembang, Palembang, 7 Juni 2017

Al-Quran di waktu kosong karena anak saya sering bermalas-malasan dalam melakukan hal-hal itu. Sedangkan Ibu santi mengatakan anak saya suka mengaji dirumah. Setelah sholat magrib dan shlat subuh. Dan juga anak saya selalu membaca surat Al-Ashr sebagai pengingat mereka untuk menjadi anak yang berperilaku disiplin akan waktu.³

Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat fardhu. Dan mereka menjadikan ayat suci Al-Qur'an sebagai pedomannya seperti halnya mereka mereka senantiasa membaca ayat Kursi sebagai penjaga dirinya dan surat Al-Ashr sebagai pengingat mereka untuk menjadi anak yang berperilaku disiplin akan waktu. Sehingga dapat dikatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an berperan dengan baik dalam membantu siswa mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.

2. Paran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Dari hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Ibu Masmelur wali santri Hania Nabila mengatakan bahwa saya adalah seorang ibu yang bercita-cita membesarkan anak dengan bekal ilmu agama. Saya sangat mengetahui perkembangan anak setiap hati ia semakin membaik untuk membaca Al-Qur'an

³ Halimah, Wali santri Rama Dhani, Palembang, 6 Juni 2017

karena setiap kali ia di TPA mendapatkan ilmu baru yang akan ia amalkan di dalam rumah. Jadi setiap kali ia pulang ia bercerita tentang bacaan mengajinya. Semakin baik dan setelah shalat ia langsung mengulanginya dan itu membuat saya bangga menjadi seorang ibu.⁴

Sedangkan menurut Ibu Siti wali santri M. Rian Juliadi mengatakan bahwa setelah TPA Masjid Al-Fattah ada perbedaan yaitu dia mengaji lebih fasih, dan lebih mengerti panjang pendeknya suatu bacaan tersebut jadi saya sebagai seorang ibu tidak terlalu khawatir dengan anak saya kalau mereka tidak bisa mengaji.⁵

Pada tes kemampuan membaca Al-Qur'an tingkat dasar peneliti menggunakan surat Al-Baqarah ayat 6-10 para santri dipanggil satu persatu untuk membaca satu ayat dari 6-10 ayat yang telah disediakan dan dipilih oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menilai bahwa santri Masjid Al-Fattah ini rata-rata dari mereka sudah pandai membaca Al-Qur'an dengan kriteria tingkat dasar yaitu mampu membaca dengan lancar, baik, benar panjang pendek tanda baca dan jelas dalam penyebutan hurufnya. Dari hasil tes tersebut penulis mendapatkan hasil, untuk lebih jelas perhatikan pada tabel.

⁴ Masmelur, Wali santri Hania Nabila, *Wawancara*, Palembang, 6 Juni 2017

⁵ Siti, Wali santri, M. Rian Juliadi, *Wawancara*, Palembang, 8 Juni 2017

Tabel 4.1**Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tingkat Dasar**

No	Nama	Tahun Masuk	Kelancran
1	Yusuf al-Qomar	2011	Lancar
2	Hanniah Nabila	2011	Lancar
3	Al-Farid	2012	Lancar
4	Ramadhani	2013	Lancar
5	M.Prayoga.S.	2013	Lancar
6	M. Rian Juliandi	2014	Lancar
7	Mahesa Ragil	2014	Lancar
8	M. Novan Ade Saputra	2015	Lancar
9	M. Bariq Al-Faiz	2016	Kurang Lancar
10	Nasyirah Tiara Salima	2016	Kurang Lancar

Dalam hal ini peneliti membedakan santri yang sudah lama mengaji dan santri yang baru masuk sangat terasa sekali perbedaannya santri yang sudah mengaji dari tahun 2011 sudah sangat lancar dan tepat dalam pelafalan dan panjang pendek huruf, santri yang masuk tahun 2016 juga sudah bagus dalam membacanya akan tetapi hanya saja masih belum terlalu lancar dalam membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Hal ini dibuktikan dengan terminimalisirnya siswa yang membaca Al-Qur'an dengan tertegun-tegun. Sehingga dapat dikatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an berperan dengan baik dalam membantu santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Paran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam mengajarkan santri Shalat 5 Waktu Dengan Tata Cara Yang Benar

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Mardi wali santri M Al Farid mengatakan bahwa Semenjak anak saya belajar di TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang, dia sudah berangsur mengerjakan sholat 5 waktu, walaupun masih sering bolong.⁶

Sedangkan Ibu Masmelur mengatakan bahwa shalat adalah kewajiban seluruh umat Muslim. Anak akan mengikuti apa yang orang tuanya kerjakan. Saya sebagai orang tua harus memberikan contoh kepada anak ketika akan adzan tiba kita harus segera melakukan shalat tidak boleh menunda-nundanya. Anak terkadang ketika dia sedang asyik bermain akan menunda-nunda shalatnya, tetapi kita sebagai orang tua harus berusaha memberikan pemahaman yang baik kita ajak anak untuk melakukan shalat berjamaah. Dan ketika setelah ia TPA mendapatkan ilmu hingga saat ini ketika adzan dikumandangkan ia selalu tepat waktu mengerjakannya dengan tata cara yang benar meskipun belum sempurna karena saya pun memakluminya dia anak yang masih dalam tahap belajar.⁷

Selain itu penulis juga melakukan observasi dengan melihat secara langsung para santri maju ke depan kelas satu persatu untuk tes hafalan dan praktek gerakan sholat yang benar.

⁶ Mardi, wali santri M Al Farid, *Wawancara*, Palembang, 9 Juni 2017

⁷ Masmelur, Wali santri Hania Nabila, *Wawancara*, Palembang, 6 Juni 2017

Pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) selain membimbing santri membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah Al-Qur'an, hapalan surat pendek Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang juga membimbing santri belajar sholat 5 waktu atau sholat wajib. Menurut Ummi Nidar Selaku kepala unit TPA Sekip Ujung Masjid Al-Fattah satu minggu sekali mereka mengadakan sholat berjamaah di masjid. Setiap 6 bulan sekali mereka mengadakan evaluasi tata cara sholat yang benar yang akan menjadi tolak ukur di semester depannya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa santri dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar. Walaupun masih terdapat siswa terdapat gerakan siswa yang belum sempurna, akan tetapi berangsur-angsur menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya praktik santri mengerjakan shalat satu persatu dengan tata cara yang benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an ini dapat membantu siswa mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar.

4. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membina santri menguasai Hafalan Sejumlah Surat Pendek

Dari hasil Wawancara dengan Ibu Masmelur mengatakan bahwa saya adalah ibu yang selalu siaga dalam urusan agama. Saya memasukkan anak saya ke dalam TPA

⁸ Ummi Nidar, kepala unit TPA Sekip Ujung Masjid Al-Fattah, *Wawancara*, 7 Juni 2017

tujuannya agar ia menambah ilmu yang didapatkan seperti menghafal hapalan surat-surat pendek. Sehingga ketika kita di rumah telah belajar surat-surat pendek pada saat di TPA ia mengulangnya dan diajarkan dengan baik dan benar maka kita ia pulang saya melihat penambahan hapalan sudah semakin baik dan benar.⁹

Sedangkan Ibu Ike mengatakan terdapat peningkatan hapalan surat-surat pendek seperti surat Al-Fatihah, Al-Ashr, An-Nas, Al-Ikhlash, dan Al-Falaq dan lain-lainnya serta hapalan bacaan shalat tarawih masih belum sempurna namun anak saya sudah belajar bahkan ketika dia duduk di bangku TK anak saya sudah diajarkan surat-surat pendek dan lebih difasihkan lagi ketika ia masuk TPA.¹⁰

Dalam tes kemampuan hapalan surat pendek tingkat dasar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah ini tujuannya agar penulis dapat melihat sejauh mana santri yang mengaji TPA Masjid Al-Fattah ini menguasai hapalan surat pendek. Dalam hal ini penulis tidak menetapkan harus berapa ayat yang mereka hapal melainkan seperti melakukan wawancara "Berapa ayat yang sudah dikuasai? Dan minta untuk membacakan suratnya". Dari hasil tes tersebut penulis mendapatkan hasil, untuk lebih jelas perhatikan pada tabel berikut.

⁹ Masmelur, Wali santri Hania Nabila, *Wawancara*, Palembang, 6 Juni 2017

¹⁰ Ike, Wali santri M Novan Ade Syaputra, *Wawancara*, Palembang, 6 Juni 2017

Tabel 4.2**Hasil Hapalan Surat Pendek Tingkat Dasar**

No	Nama	Tahun Masuk	Jumlah Hapalan
1	Yusuf al-Qomar	2011	14 Surat
2	Hanniah Nabila	2011	15 Surat
3	Al-Farid	2012	6 Surat
4	Ramadhani	2013	12 Surat
5	M.Prayoga.S.	2013	8 Surat
6	M. Rian Juliandi	2014	12 Surat
7	Mahesa Ragil	2014	10 Surat
8	M. Novan Ade Saputra	2015	12 Surat
9	M. Bariq Al-Faiz	2016	11 Surat
10	Nasyirah Tiara Salima	2016	15 Surat

Kategori Jumlah Hapalan

Jumlah Hapalan	Keterangan
10 – 15 Surat	Tinggi (T)
5 – 10 Surat	Sedang (S)
5 – 0 Surat	Rendah (R)

Jika dilihat dari tabel diatas maka dapat dikategorikan santri yang mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) termasuk dalam kategori Tinggi karena hampir rata-rata dari mereka hapal sampai 15 surat untuk tingkat dasar sudah sangat baik. Akan tetapi setelah saya mewawancarai beberapa dari santri mereka mengatakan bahwa hapalan tersebut tidak hanya didapat di TPA melainkan mereka dapat juga di bangku sekolah sehingga tidak semua yang mereka hapalan itu murni karena hapal dari TPA. Dalam pembelajaran di TPA Masjid Al-Fattah ini juga mempelajari hapalan surat pendek seperti mereka dibiasakan sebelum memulai pembelajaran mereka membaca surat pendek secara bersama-sama. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa dalam hapalan surat pendek di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini sudah cukup berperan dalam membantu santri-santri menghafal surat-surat pendek.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek. Hal ini dibuktikan dengan sudah terdapat banyak surat-surat pendek yang telah dihafal santri sampai 15 surat. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an ini dapat membantu siswa menguasai hafalan surat-surat pendek.

5. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Mengarahkan Berperilaku Sosial Yang Baik Sesuai Tuntutan Islam

Dari hasil wawancara dengan Ibu Masmelur mengatakan bahwa menurut pengamatan saya anak saya memiliki banyak teman sehingga komunikasi dan sosialnya baik. Ia pandai beradaptasi dengan teman sebayanya dan memiliki sifat tolong menolong. Contohnya adalah ia suka membantu temannya yang sedang membutuhkan pertolongan.¹¹

Sedangkan menurut Bapak Mardi mengatakan bahwa terdapat perubahan perilaku karena anak saya sudah banyak perubahan sosial, seperti cara dia berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, dia sekarang lebih bertata krama

¹¹ Masmelur, Wali santri Hania Nabila, *Wawancara*, Palembang, 6 Juni 2017

ketika berbicara¹² dan juga Ibu Santi mengatakan bahwa anaknya sekarang sudah mulai berperilaku lebih baik contohnya biasanya kalo sedang bermain, ketika adzan berkumandang dia langsung pulang. Tidak seperti sebelum masuk TPA masih tetap main sehingga waktu sholatnya sering telat. Sedangkan berdasarkan observasi saya bahwa santri terlihat tertib saat mengikuti penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an.¹³ Santri bersama teman sebayanya tampak kompak dan saling tolong-menolong dalam kebaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa siswa memiliki perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sifat tolong menolong di antara santri, santri memiliki tata krama yang baik kepada orang yang lebih tua. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an ini dapat membantu santri memiliki perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan Islam.

6. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Membantu Santri Untuk Dapat Menulis Huruf Arab Dengan Baik dan Benar

Dari hasil wawancara informan Ibu Masmelur mengatakan bahwa Saya adalah ibu yang selalu melihat dan membimbing anak saya dalam melakukan semua aktivitasnya. Ketika ia sedang mengerjakan atau menulis huruf Arab saya selalu

¹² Mardi, wali santri M Al Farid, *Wawancara*, Palembang, 9 Juni 2017

¹³ Santi, Wali santri Kartika Aprilia, *Wawancara*, Palembang, 7 Juni 2017

melihat dan jika ada yang salah saya tidak pernah memarahi dan berbicara jika itu salah tetapi saya memberikan pengertian ini tidak salah tetapi belum benar.¹⁴

Sedangkan Ibu Ike mengatakan bahwa Iya, saya selalu mengeceknya. Walaupun tulisan Arabnya ada yang masih belum benar tugas saya sebagai orang tua memasukakan anak saya ke TPA agar ia belajar menulis huruf Arab yang baik dan benar.¹⁵

Dalam tes kemampuan menulis arab tingkat dasar terdapat 5 soal diantaranya menulis “Bismillahirrahmanirrahim” dari 10 sampel yang diambil semua santri mampu menulisnya dengan baik dan benar. Menulis “Audzubillah” dari 10 sampel santri yang diambil terdapat 5 yang dalam penulisannya sudah tepat dan benar akan tetapi sisanya hanya mengosongkan jawabannya saja, untuk lebih jelas perhatikan pada tabel.

Tabel 4.3

Hasil Tes menulis Arab Tingkat Dasar

No	Nama	Tahun Masuk	Nilai
1	Yusuf al-Qomar	2011	60
2	Hanniah Nabila	2011	95
3	Al-Farid	2012	50
4	Ramadhani	2013	65
5	M.Prayoga.S.	2013	20
6	M. Rian Juliandi	2014	80
7	Mahesa Ragil	2014	60
8	M. Novan Ade Saputra	2015	60
9	M. Bariq Al-Faiz	2016	60
10	Nasyirah Tiara Salima	2016	75

¹⁴ Masmelur, Wali santri Hania Nabila, *Wawancara*, Palembang, 6 Juni 2017

¹⁵ Ike, Wali santri M Novan Ade Syaputra, *Wawancara*, Palembang, 6 Juni 2017

Peneliti mewawancarai salah satu Ummi yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah yang bernama Ummi Nidar selaku kepala unit dari Taman Pendidikan Masjid Al-Fattah dalam hal ini ummi Nidar mengatakan bahwa dalam TPA ini diajarkan tulis arab dengan melatih kemampuan menulis mereka setelah santri mengaji satu persatu dengan ummi atau ustadz santri diarahkan untuk menulis di buku tulis mengenai ayat yang mereka baca saat mengaji. Peneliti juga mewawancarai beberapa santri yang jawabannya tidak jauh berbeda dengan apa yang telah dijelaskan ummi Nidar saat mereka sudah mengaji mereka diarahkan untuk menulis apa yang mereka baca dan para santri juga banyak mengakui bahwa mereka rutin belajar menulis arab ini banyak di TPA karena jika di sekolah itu ada pelajaran bahasa arab hanya satu minggu sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dan tes, dapat dipahami bahwa siswa dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Meskipun terdapat santri yang menulisnya dengan belum sempurna. Akan tetapi kemampuan menulis mereka sudah dapat dikatakan baik karena mereka sering berlatih menulis huruf Arab secara rutin dimana lambat laun kemampuan menulis mereka menjadi lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an ini dapat membantu santri menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat diketahui bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang sudah berperan dengan baik. Hal ini berdasarkan indikator peran yang mengacu pada tujuan Taman Pendidikan Alqur'an yaitu:

- 1) Santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama

Berdasarkan hasil wawancara bahwa santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama. Hal ini dibuktikan dengan adanya santri membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat fardhu. Dan mereka menjadikan ayat suci Al-Qur'an sebagai pedomannya seperti halnya mereka mereka senantiasa membaca ayat Kursi sebagai penjaga dirinya dan surat Al-Ashr sebagai pengingat mereka untuk menjadi anak yang berperilaku disiplin akan waktu. Sehingga dapat dikatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an berperan dengan baik dalam membantu santri mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.

2) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Hal ini dibuktikan dengan terminimalisirnya santri yang membaca Al-Qur'an dengan tertegun-tegun. Sehingga dapat dikatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an berperan dengan baik dalam membantu santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3) Santri dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, santri dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar. Walaupun masih terdapat santri terdapat gerakan santri yang belum sempurna, akan tetapi berangsur-angsur menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya praktik santri mengerjakan shalat satu persatu dengan tata cara yang benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an ini dapat membantu santri mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar.

4) Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek. Hal ini dibuktikan dengan sudah terdapat banyak surat-surat pendek yang telah dihapal santri sampai 15 surat. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya Taman

Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an ini dapat membantu santri menguasai hafalan surat-surat pendek.

5) Santri dapat berperilaku sosial yang baik sesuai tuntutan Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa santri memiliki perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sifat tolong menolong di antara santri, santri memiliki tata krama yang baik kepada orang yang lebih tua. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an ini dapat membantu santri memiliki perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan Islam.

6) Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar

Berdasarkan hasil wawancara dan tes, dapat dipahami bahwa santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Meskipun terdapat santri yang menulisnya dengan belum sempurna. Akan tetapi kemampuan menulis mereka sudah dapat dikatakan baik karena mereka sering berlatih menulis huruf Arab secara rutin dimana lambat laun kemampuan menulis mereka menjadi lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Fattah dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an ini dapat membantu santri menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

Sehingga dapat kita pahami bahwa dari 6 pokok tujuan penagajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sudah bisa dikatakan berperan baik dalam pendidikan Al-Qur'an seperti halnya Wirutomo mengemukakan pendapat David Berry perana itu

didefinisikan sebagai seperangkat harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Dari pendapat David Berry ini jelas bahwa setelah dilakukannya penelitian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah ini sudah mencapai harapan-harapan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan pada bab sebelumnya penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada kepala unit Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah, untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPA Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang, mengupayakan peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi para ustadzah dan mengadakan kerjasama antara sekolah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) karena dalam hal ini terdapat peran saling melengkapi dalam pengetahuan agama dan pengetahuan baca tulis Al-Qur'an.
2. Kepada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah hendaknya menciptakan kondisi yang baik dengan meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan mengajar dalam rangka mempertahankan, meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an agar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) masjid Al-Fattah memberikan kontribusi yang baik.
3. Kepada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah hendaknya bekerja sama dengan wali santri agar wali santri ikut memnuhi sarana dan prasana arau dengan memotivasi anaknya untuk terus mengikuti pengajian.

4. Untuk para pengelola perlu selalu meningkatkan forum binaan, agar kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah bisa dipertahankan dan lebih ditingkatkan.
5. Akhirnya pada keseluruhan kaum muslimin agar selalu memikirkan kelangsungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Fattah guna mempertahankan dan memperjuangkan Syiar agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saipul. 2005. *metodelogi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Radenfatah Press
- Anwar. 2000. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia
- Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, H.M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam (tinjauan Teoritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dapertemen Agama Sumatra Selatan. 2005. *Pedoman Kurikulum TPA*. Palembang: Depag SS
- Djalali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, Fuad.1997. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Jalaluddin. 1989. *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an*. Jakarta: Kalam Mulia
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Ramaja Roskarya
- Narbuko, Choid. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Narbukp, Cholil dan Abu Ahmadi. 1997. *Metodologi Penelitian (memberikan bekal dan teoritis pada mahasiswa tentang metodelogi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar)*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nuryanis. 2003. *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Depertemen Agama RI
- Purnama, Intan. 2013. *Kontribusi TPA dalam Upaya meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Terpadu Bagussalam Desa Tirta Mulya Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin*" skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Palembang: IAIN Raden Fatah
- Putra, Rini Ninian. 2012. *Efektivitas Penyelenggaraan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) MAsjid Mu'min Lebak Mulyo Kelurahan Pahlawan Palembang*" skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Palembang: IAIN Raden Fatah
- Sukmadinata, Nana Syoadih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Susilawati. 2014. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Santri TPA Baitul Hamid PerumAzhar Permai Kabupaten Banyuasin*" skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Palembang: IAIN Raden Fatah
- Syarmudin, Ahmad. 2006. *Panduan Kurikulum dan pengajaran TK/TPA*. Palembang: LPPTKA BKPRMI

Hasil Wawancara

Informen : Ibu Masmelur

Nama Santri : Hania Nabila

1. Apakah anak ibu mengulangi pelajaran yang diajarkan di TPA dalam hal ini seperti mengaji setelah selesai sholat atau membaca Al-Qur'an waktu kosong?

Jawab:

Anak adalah titipan yang Allah berikan untuk kita jaga sebaik-baiknya. Orang tua harus membimbing anak dalam kebaikan. Saya sebagai orang tua sejak dini anak saya sudah saya ajarkan untuk mengenal agama yang saya anut, sejak dini saya kenalkan dengan Al-Qur'an. Ketika dia sudah semakin tumbuh, saya masukkan dia di TPA agar dia mendapat ilmu yang baik dari ustadz/ ustadzah karena ketika anak semakin tumbuh apabila kita masukkan di TPA dia akan mengingat apa yang telah diajarkan dan akan diikuti untuk kehidupannya. Dan ketika anak yang dimasukkan ke TPA ketika selesai shalat dia akan mengaji lagi kita sebagai orang tua tetap mendampingi anak membaca Al-Qur'an agar bukan hanya di TPA anak membacanya tetapi di setiap selesai shalat ia akan membacanya. Salah satu contohnya adalah anak saya menjadikan Ayat Kursi sebagai pedoman untuk menjaga dirinya.

2. Dari pengamatan ibu dirumah ataupun sering melihat saat berapa di TPA. Adakah perbedaan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengaji di TPA?

Jawab:

Saya adalah seorang ibu yang bercita-cita membesarkan anak dengan bekal ilmu agama. Saya sangat mengetahui perkembangan anak setiap hari ia semakin membaik untuk membaca Al-Qur'an karena setiap kali ia di TPA mendapatkan ilmu baru yang akan ia amalkan di dalam rumah. Jadi setiap kali ia pulang ia bercerita tentang bacaan

mengajinya. Semakin baik dan setelah shalat ia langsung mengulanginya dan itu membuat saya bangga menjadi seorang ibu.

3. Pada saat adzan di kumandangkan. Apakah anak ibu langsung mengerjakan shalat dengan tata cara yang benar?

Jawab

Shalat adalah kewajiban seluruh umat Muslim. Anak akan mengikuti apa yang orang tuanya kerjakan. Saya sebagai orang tua harus memberikan contoh kepada anak ketika akan adzan tiba kita harus segera melakukan shalat tidak boleh menunda-nundanya. Anak terkadang ketika dia sedang asyik bermain akan menunda-nunda shalatnya, tetapi kita sebagai orang tua harus berusaha memberikan pemahaman yang baik kita ajak anak untuk melakukan shalat berjamaah. Dan ketika setelah ia TPA mendapatkan ilmu hingga saat ini ketika adzan dikumandangkan ia selalu tepat waktu mengerjakannya dengan tata cara yang benar meskipun belum sempurna karena saya pun memakluminya dia anak yang masih dalam tahap belajar.

4. Adakah penambahan hapalan yang dikuasai oleh anak ibu setelah belajar di TPA?

Jawab:

Saya adalah ibu yang selalu siaga dalam urusan agama. Saya masukkan anak saya ke dalam TPA tujuannya agar ia menambah ilmu yang didapatkan seperti menghafal hapalan surat-surat pendek. Sehingga ketika kita di rumah telah belajar surat-surat pendek pada saat di TPA ia mengulanginya dan diajarkan dengan baik dan benar maka kita ia pulang saya melihat penambahan hapalan sudah semakin baik dan benar.

5. Dari pengamatan ibu adakah perubahan sosial yang lebih baik setelah anak ibu masuk di TPA ini? Contoh seperti apa?

Jawab:

Menurut pengamatan saya anak saya memiliki banyak teman sehingga komunikasi dan sosialnya baik. Ia pandai beradaptasi dengan teman sebayanya dan memiliki sifat tolong menolong. Contohnya adalah ia suka membantu temannya yang sedang membutuhkan pertolongan.

6. Apakah ibu selalu memperhatikan dan mengecek anak ibuk ketika mereka menulis Arab. Apakah sudah benar atau belum ?

Jawab:

Saya adalah ibu yang selalu melihat dan membimbing anak saya dalam melakukan semua aktivitasnya. Ketika ia sedang mengerjakan atau menulis huruf Arab saya selalu melihat dan jika ada yang salah saya tidak pernah memarahi dan berbicara jika itu salah tetapi saya memberikan pengertian ini tidak salah tetapi belum benar.

Hasil Wawancara

Informen : Ibu Ike

Nama Santri : M. Novan Ade Syahputra

1. Apakah anak ibu mengulangi pelajaran yang diajarkan di TPA dalam hal ini seperti mengaji setelah selesai sholat atau membaca Al-Qur'an disela waktu kosong?

Jawab:

Ya, mengulangi pelajaran khusus pelajaran TPA, mengaji dan mengenalkan bacaan Al-Qur'an dilakukan pada anak sejak usia dini bahkan sejak usianya beranjak 1 tahun ketika anak masih di dalam kandungan pun sering didengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, maka dari itu penting sekali mengulangi pelajaran di sekolah maupun di tempat TPA saja namun di rumah juga baik ketika waktu luang atau setelah shalat sehingga kelak membuatnya terbiasa dan anak mengerti pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

2. Dari pengamatan ibu dirumah ataupun sering melihat saat berapa di TPA. Adakah perbedaan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengaji di TPA?

Jawab:

Pasti ada, namun anak saya belum mendapatkan perbedaan. Tapi setidaknya ia sudah paham dengan hapalan surat-surat pendek dan lain-lainnya ketika ia mengaji di TPA.

3. Pada saat adzan di kumandangkan. Apakah anak ibu langsung mengerjakan sholat dengan tata cara yang benar?

Jawab:

Belum, usia anak saya 7 tahunan karena masih dalam bimbingan orang tua. Ketika adzan berkumandang, orang tua mengingatkannya untuk bersiap-siap berwudhu untuk ikut ayah dan ibu shalat bersama, membuat anak mengerti agar ia mau ikut dan tidak memaksakannya.

4. Adakah penambahan hapalan yang dikuasai oleh anak ibu setelah belajar di TPA?

Jawab:

Ada, hapalan surat-surat pendek seperti surat Al-Fatihah, Al-Ashr, An-Nas, Al-Ikhlash, dan Al-Falaq dan lain-lainnya serta hapalan bacaan shalat tarawih masih belum sempurna namun anak saya sudah belajar bahkan ketika dia duduk di bangku TK anak saya sudah diajarkan surat-surat pendek dan lebih dipasihkan lagi ketika ia masuk TPA.

5. Dari pengamatan ibu adakah perubahan sosial yang lebih baik setelah anak masuk di TPA ini? Contoh seperti apa?

Jawab:

Perubahan sosial itu ada namun belum banyak, sebagai contoh anak saya mau masuk TPA itu menunjukkan bahwa ia mau belajar di TPA.

6. Apakah ibu selalu memperhatikan dan mengecek anak ibu ketika mereka menulis Arab. Apakah sudah benar atau belum ?

Jawab:

Iya, saya selalu mengeceknya. Walaupun tulisan Arabnya ada yang masih belum benar tugas saya sebagai orang tua mengajarnya bagaimana tulisan Arab yang benar dan anak mengikutinya namun dengan bahasa yang lembut agar anak mengerti.

Hasil Wawancara

Informen : Ibu Siti

Nama Santri : M. Rian Juliadi

1. Apakah anak ibu mengulangi pelajaran yang diajarkan di TPA dalam hal ini seperti mengaji setelah selesai sholat atau membaca Al-Qur'an waktu kosong?

Jawab:

Iya, ketika ada waktu kosong dia selalu mengulangi apa yang telah diajarkan, dia mengaji setelah selesai shalat. Dan itu selalu dilakukannya setiap hari.

2. Dari pengamatan ibu di rumah ataupun sering melihat saat berapa di TPA. Adakah perbedaan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengaji di TPA?

Jawab:

Iya, ada perbedaan yaitu dimengaji lebih fasih, dan lebih mengerti panjang pendeknya suatu bacaan tersebut.

3. Pada saat adzan dikumandangkan. Apakah anak ibu langsung mengerjakan sholat dengan tata cara yang benar?

Jawab:

Terkadang dia perlu disuruh dulu untuk mengerjakan shalat tidak setiap adzan berkumandang dia langsung mengerjakan shalat tapi ada kalanya dia tepat waktu dalam mengerjakannya.

4. Adakah penambahan hapalan yang dikuasai oleh anak ibu setelah belajar di TPA?

Jawab:

Iya, hapalan-hapalan yang telah diajarkan di TPA dihapali lagi selama di rumah. Alhasil hapalan surat-suratnya semakin bertambah.

5. Dari pengamatan ibu adakah perubahan sosial yang lebih baik setelah anak ibuk masuk d TPA ini? Contoh seperti apa?

Jawab:

Dia mudah berbaur dengan teman-temannya. Dia sering membantu sesamanya, dan juga dia menjadi anak yang lebih sopan terhadap yang lebih tua darinya.

6. Apakah ibu selalu memperhatikan dan mengecek anak ibuk ketika mereka menulis Arab. Apakah sudah benar atau belum ?

Jawab:

Sejauh yang saya lihat ketika dia menulis huruf Arab itu sudah sesuai dengan ketentuannya karena dia mengikuti contoh-contoh yang sudah ada.

Hasil Wawancara

Informen : Bapak Mardi

Nama Santri : M. Al Farid

1. Apakah anak bapak mengulangi pelajaran yang diajarkan di TPA dalam hal ini seperti mengaji setelah selesai sholat atau membaca Al-Qur'an disela waktu kosong?

Jawab:

Iya, anak saya selalu mengulangi setiap hari pada saat waktu kosong, karena saya selalu mengajarkan bahwa agama itu adalah ilmu keabadian atau kekal

2. Dari pengamatan bapak dirumah ataupun sering melihat saat berapa di TPA. Adakah perbedaan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengaji di TPA?

Jawab:

Sebenarnya sama saja tidak ada perbedaan, tetapi motivasinya saja yang berbeda kalau belajar dirumah anak saya sering malas, tetapi kalau di TPA dia rajin karena bergabung dengan teman-temannya.

3. Pada saat adzah di kumandangkan. Apakah anak bapak langsung mengerjakan sholat dengan tata cara yang benar?

Jawab:

Semenjak anak saya belajar di TPA, dia sudah berangsur mengerjakan Sholat 5 waktu, walaupun masih sering bolong.

4. Adakah penambahan hapalan yang dikuasai oleh anak bapak setelah belajar di TPA?

Jawab:

Penambahan hapalan itu pasti ada, karena di TPA setiap minggu pasti rutin melaksanakan hapalan ayat-ayat pendek.

5. Dari pengamatan bapak adakah perubahan sosial yang lebih baik setelah anak ibuk masuk d TPA ini? Contoh seperti apa?

Jawab:

Perubahan itu pasti ada, karena anak saya sudah banyak perubahan sosial, seperti cara dia berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, dia sekarang lebih bertata kerama ketika berbicara.

6. Apakah bapak selalu memperhatikan dan mengecek anak ibuk ketika mereka menulis Arab. Apakah sudah benar atau belum?

Jawab:

Saya dengan anak selalu memperhatikan segala kegiatan yang telah dia kerjakan setiap harinya, karena saya tidak ingin anak saya terjerumus kejalan yang salah, apalagi ketika anak saya selesai mengaji di TPA selalu mengeceknya, anak saya selalu mendapatkan tugas menulis Arab, meski anak saya suka salah dalam mengerjakannya, saya selalu membetulkannya.

Hasil Wawancara

Informen : Ibu Santi

Nama Santri : Kartika Aprilia

1. Apakah anak ibu mengulangi pelajaran yang diajarkan di TPA dalam hal ini seperti mengaji setelah selesai sholat atau membaca Al-Qur'an disela waktu kosong?

Jawab:

Iya anak saya suka mengaji dirumah. Setelah sholat magrib dan sholat subuh. Dan juga anak saya selalu membaca surat

2. Dari pengamatan ibu dirumah ataupun sering melihat saat berapa di TPA. Adakah perbedaan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengaji di TPA?

Jawab:

Banyak sekali perbedaannya, dia lebih lancar membacanya dengan lafaz yang jelas

3. Pada saat adzhan di kumandangkan. Apakah anak ibu langsung mengerjakan sholat dengan tata cara yang benar?

Jawab:

Terkadang dia langsung sholat, tetapi terkadang juga sering mengundur waktunya

4. Adakah penambahan hapalan yang dikuasai oleh anak ibu setelah belajar di TPA?

Jawab:

Ada, karena saya tahu di TPA setiap minggu diberi hapalan kepada murid TPA nya

5. Dari pengamatan ibu adakah perubahan sosial yang lebih baik setelah anak ibuk masuk d TPA ini? Contoh seperti apa?

Jawab:

Iya ada yang lebih baik, contohnya biasanya kalo sedang bermain, ketika adzan berkumandang dia langsung pulang. Tidak seperti sebelum masuk TPA masih tetap main sehingga waktu sholatnya sering telat

6. Apakah ibu selalu memperhatikan dan mengecek anak ibuk ketika mereka menulis Arab. Apakah sudah benar atau belum ?

Jawab:

Iya saya selalu memperhatikan, sudah benar tapi belum begitu bagus sehingga di bimbing terus agar lebih bagus

Hasil Wawancara

Informen : Ibu Halimah

Nama Santri : Rama Dani

1. Apakah anak ibu mengulangi pelajaran yang diajarkan di TPA dalam hal ini seperti mengaji setelah selesai sholat atau membaca Al-Qur'an disela waktu kosong?

Jawab:

Kadang anak saya sering tidak mengulang dalam pelajaran yang diajarkan di TPA, dan kurang dalam mengulang mengaji setelah sholat ataupun membaca Alquran di waktu kosong karena anak saya sering bermalas-malasan dalam melakukan hal-hal itu.

2. Dari pengamatan ibu dirumah ataupun sering melihat saat berapa di TPA. Adakah perbedaan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengaji di TPA?

Jawab:

Ada perbedaan sebelum belajar di TPA anak saya kurang dalam pemahaman Alquran dan sebelum di TPA anak saya kurang dalam membaca Alquran. Setelah di TPA anak saya lebih baik dalam membaca alquran.

3. Pada saat adzahn di kumandangkan. Apakah anak ibu langsung mengerjakan sholat dengan tata cara yang benar?

Jawab:

kadang anak saya langsung mengerjakan sholat tpi kadang juga anak saya sering menunda-nunda dalam mengerjakan sholat.

4. Adakah penambahan hapalan yang dikuasai oleh anak ibu setelah belajar di TPA?

Jawab:

Alhamdulillah semenjak anak saya mengikuti di TPA ada beberapa tambahan hapalan yang dikuasainya. karna sering adanya hapalan di TPA membuat anak saya lebih banyak dalam menghafal beberapa hapalan.

5. Dari pengamatan ibu adakah perubahan sosial yang lebih baik setelah anak ibuk masuk d TPA ini? Contoh seperti apa?

Jawab:

Banyak perubahan sosial dalam diri anak saya contohnya lebih banyak dalam pergaulan

6. Apakah ibu selalu memperhatikan dan mengecek anak ibuk ketika mereka menulis Arab. Apakah sudah benar atau belum ?

Jawab:

saya kadang memeriksa kadang juga tidak. pada saat saya periksa tulisan arabnya tulisan anak saya kurang rapi jadi sering tidak terbaca.

Biodata Santri/Santriwati
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang

Nama :

Alamat :

RT/RW :

Tempat Tanggal Lahir :

Nama Orang Tua :

Tahun Masuk TPA :

Batas Bacaan Mengaji :

Tes Kemampuan Menulis Arab/Al-Qur'an Tingkat Dasar

Coba anda tulis kata-kata berikut kedalam tulisan Arab!

1. Bismillahirrahmanirrahim =

2. Audzubillahi =

3. Astafirrullah =

4. La ilaha illallah =

5. Subhanallah =

Tes Kemampuan Hafalan Surat Pendek Tingkat Dasar

NO	Surat Pendek	Keterangan	Paraf
1	An-Nas		
2	Al-Falaq		
3	Al-Ikhlâs		
4	Al-Lahab		
5	An-Nasr		
6	Al-Kafirun		
7	Al-Kawthar		
8	Al-Ma'un		
9	Quraysh		
10	Al-Fil		
11	Al-Humazah		
12	Al-Asr		
13	At-Takasur		
14	Al-Qari'ah		
15	Al-Adiyat		

Kategori Jumlah Hafalan

Jumlah Hafalan	Keterangan
10 – 15 Surat	Tinggi (T)
5 – 10 Surat	Sedang (S)
5 – 0 Surat	Rendah (R)

Tes Kemampuan Baca Al-Qur'an Tingkat Dasar

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾

حَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ ءَأَمَنَّا بِاللَّهِ وَيَوْمَ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

Dokumentasi Penelitian



Pada saat pelaksanaan tes validitas keterbacaan di Masjid Raya Sekip



Pada saat mengawali pelajaran dengan bernyanyi



Suasana kelas pada saat selesai mengaji diteruskan dengan menulis



Saat menjelaskan cara mengisi soal tes



Pembagian soal tes kepada santri TPA Masjid Al-Fattah



Tes Kemampuan Surat Pendek Tingkat Dasar



Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tingkat Dasar



Tes Kemampuan Menulis Arab Tingkat Dasar



Saat Melakukan praktek sholat